

Pelatihan Literasi Digital Beretika Berbasis Profil Pelajar Pancasila bagi Pendidik Interkultural

Nur Aini^{1*}, Junadi Junadi², Putri Ramadani³

¹Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara

^{2,3}Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina

E-mail: _nurainy4121@gmail.com

Diterima: 03-05-2026

Direvisi : 17-05-2026

Disetujui : 24-05-2026

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan menghadirkan tantangan bagi pendidik, terutama terkait disinformasi, hoaks, dan etika penggunaan teknologi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik Formal Interkultural Parama mengenai literasi digital beretika yang berlandaskan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan dilaksanakan pada April 2026 melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pre-test, pelatihan, post-test, serta evaluasi. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi yang membahas literasi digital, penggunaan kecerdasan buatan secara bertanggung jawab, serta penerapan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta pada aspek pemahaman literasi digital beretika, integrasi nilai Pancasila dalam penggunaan teknologi, serta keterampilan menggunakan media digital dan kecerdasan buatan. Peningkatan tertinggi terlihat pada keterampilan operasional media digital dan kecerdasan buatan. Kegiatan ini membantu meningkatkan kesiapan pendidik dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Pendampingan berkelanjutan tetap diperlukan agar peningkatan keterampilan teknis berjalan seimbang dengan penguatan kesadaran etis dalam pemanfaatan teknologi digital.

Kata kunci: literasi digital; etika digital; Profil Pelajar Pancasila; kecerdasan buatan; pendidik interkultural

Abstract

Advances in digital technology and artificial intelligence present challenges for educators, particularly regarding disinformation, hoaxes, and the ethical use of technology. This community service initiative aims to enhance the understanding and skills of educators at the Parama Intercultural Formal Education Program regarding ethical digital literacy grounded in the values of the Pancasila Student Profile. The activity was conducted in April 2026 through the following stages: needs assessment, pre-test, training, post-test, and evaluation. The training utilized lectures, demonstrations, and discussions covering digital literacy, the responsible use of artificial intelligence, and the application of the values of the Pancasila Student Profile in the learning process. The results of the activity showed an increase in participants' competencies in the areas of understanding ethical digital literacy, integrating

Pancasila values into technology use, and skills in using digital media and artificial intelligence. The greatest improvement was observed in operational skills related to digital media and artificial intelligence. This activity helped enhance educators' readiness to use technology wisely and responsibly. Ongoing support remains necessary to ensure that improvements in technical skills are balanced with the strengthening of ethical awareness in the use of digital technology.

Keywords: *digital literacy; digital ethics; Pancasila Student Profile; artificial intelligence; intercultural educators*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan telah memberikan banyak kemudahan dalam proses pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi juga menghadirkan risiko berupa disinformasi, hoaks, pelanggaran privasi, dan penggunaan kecerdasan buatan yang kurang bertanggung jawab. Oleh karena itu, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat, tetapi juga mencakup kemampuan menilai informasi, menjaga keamanan digital, dan menerapkan etika dalam penggunaan teknologi (Oktavia & Suseno, 2024; Haris et al., 2024).

Pendidik memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijak. Penguatan literasi digital perlu dipadukan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, terutama bernalar kritis, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, mandiri, serta beriman dan berakhlak mulia. Penerapan nilai-nilai tersebut dapat membantu pendidik menjadi teladan dalam menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab (Sugiyarti & Patmisari, 2024; Setyorini et al., 2025).

Formal Interkultural Parama merupakan lembaga pendidikan yang melayani jenjang Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak, dan Sekolah Dasar dengan lingkungan pembelajaran berbasis keberagaman budaya. Berdasarkan identifikasi awal bersama pihak sekolah, masih diperlukan penguatan pemahaman pendidik mengenai etika bermedia, cara mengenali informasi yang tidak benar, keamanan digital, serta penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi penting karena pendidik tidak hanya dituntut memiliki keterampilan teknis, tetapi juga mampu menanamkan sikap toleransi, berpikir kritis, dan tanggung jawab kepada peserta didik.

Pelatihan literasi digital beretika diperlukan untuk membantu pendidik menghadapi tantangan tersebut. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman pendidik mengenai literasi digital, memperkuat penerapan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam penggunaan teknologi, serta mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan media digital dan kecerdasan buatan secara bijak. Melalui kegiatan ini, pendidik diharapkan mampu menciptakan budaya digital yang sehat, aman, inklusif, dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah.

METODE

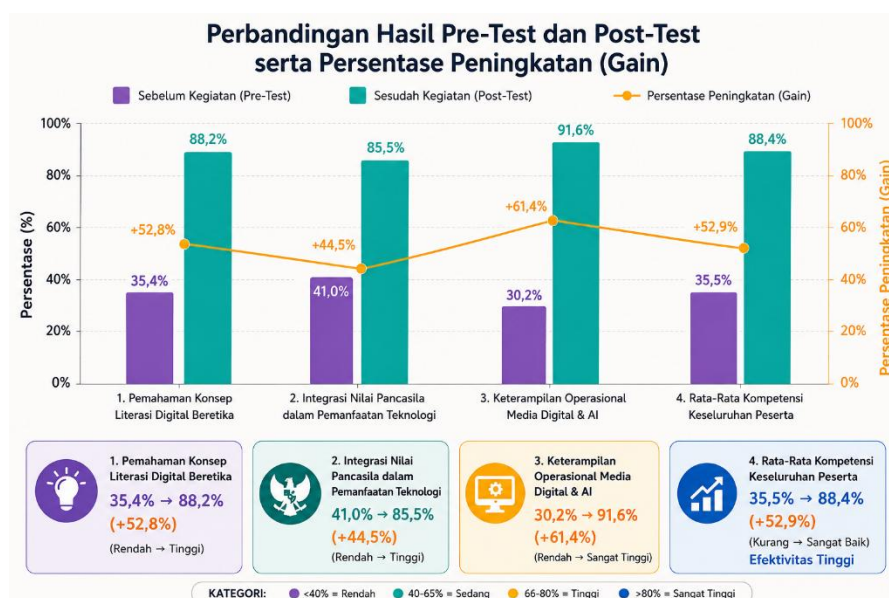
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang dilaksanakan di Formal Interkultural Parama, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, pada April 2026 dengan melibatkan pendidik aktif pada jenjang Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak, dan Sekolah Dasar. Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu identifikasi kebutuhan, pre-test, pelatihan, post-test, dan evaluasi. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui diskusi dengan pihak sekolah, sedangkan pelatihan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi mengenai literasi digital beretika, penerapan nilai Profil Pelajar Pancasila, serta penggunaan media digital dan kecerdasan buatan secara bertanggung jawab. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test dengan indikator yang meliputi pemahaman literasi digital beretika, penerapan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam penggunaan teknologi, serta keterampilan menggunakan media digital dan kecerdasan buatan. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 1. Indikator Kuesioner Pre-test dan Post-test

Aspek	Indikator
Literasi digital beretika	Memahami literasi digital, membedakan hoaks, etika bermedia, keamanan digital.
Profil Pelajar Pancasila	Bernalar kritis, berkebinekaan global, gotong royong, berakhlak dalam penggunaan teknologi.
Keterampilan media digital dan AI	Menggunakan media digital, memanfaatkan AI, mengevaluasi hasil AI, menggunakan AI secara bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pendidik setelah mengikuti pelatihan literasi digital beretika berbasis Profil Pelajar Pancasila. Peningkatan terjadi pada pemahaman konsep literasi digital beretika, penerapan nilai Pancasila dalam penggunaan teknologi, serta keterampilan menggunakan media digital dan kecerdasan buatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi membantu peserta memahami materi sekaligus mempraktikkan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test serta Persentase Peningkatan (Gain) Sumber: Data primer hasil pre-test dan post-test peserta kegiatan (2026).

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek yang dievaluasi setelah pelaksanaan pelatihan. Peningkatan tersebut mencakup pemahaman literasi digital beretika, penerapan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam penggunaan teknologi, serta keterampilan menggunakan media digital dan kecerdasan buatan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan membantu meningkatkan kesiapan pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

Pembahasan

Peningkatan pemahaman literasi digital beretika menunjukkan bahwa peserta semakin mampu mengenali informasi yang meragukan, membedakan informasi yang benar dan hoaks, serta memahami pentingnya menjaga keamanan dan privasi di ruang digital. Dalam kegiatan pembelajaran, pemahaman tersebut dapat diterapkan dengan membimbing peserta didik memeriksa sumber informasi sebelum menggunakan atau menyebarkannya. Hasil ini sejalan dengan Egok (2024) yang menjelaskan bahwa pelatihan literasi digital secara praktis dapat membantu meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi.

Pada aspek Profil Pelajar Pancasila, peserta semakin memahami pentingnya menerapkan nilai bernalar kritis, berkebinekaan global, gotong royong, dan berakhlak dalam pemanfaatan teknologi. Penerapannya dapat dilakukan dengan mengajak peserta didik berdiskusi mengenai etika berkomunikasi di media digital, menghargai perbedaan pendapat, dan menggunakan teknologi tanpa merugikan orang lain. Temuan ini mendukung Sugiyarti dan Patmisari (2024) yang menekankan pentingnya peran pendidik dalam membentuk kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Peningkatan keterampilan media digital dan kecerdasan buatan memberikan manfaat langsung bagi pendidik dalam menyiapkan materi pembelajaran. Setelah mengikuti pelatihan, pendidik memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara menggunakan kecerdasan

buatan untuk mencari ide pembelajaran, menyusun bahan ajar, dan membuat contoh kegiatan kelas. Hasil yang diberikan oleh kecerdasan buatan tetap perlu diperiksa kembali agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, nilai etika, dan konteks pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Althubyani (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan dan praktik langsung berperan penting dalam meningkatkan kompetensi digital guru.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kesadaran pendidik dalam menggunakan teknologi secara bijak. Manfaat pelatihan terlihat dari kesiapan pendidik untuk membimbing peserta didik menghadapi informasi digital, menggunakan kecerdasan buatan secara bertanggung jawab, dan menerapkan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Pendampingan lanjutan tetap diperlukan agar keterampilan digital dan kesadaran etis dapat berkembang secara seimbang.

KESIMPULAN

Pelatihan literasi digital beretika berbasis Profil Pelajar Pancasila mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik dalam mengenali informasi digital, menerapkan nilai Pancasila, serta menggunakan media digital dan kecerdasan buatan secara bertanggung jawab dalam pembelajaran. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan kesiapan pendidik dalam membimbing peserta didik agar lebih kritis, bijak, dan beretika dalam memanfaatkan teknologi. Kegiatan ini masih terbatas pada satu lembaga pendidikan dan dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat sehingga penerapan materi dalam pembelajaran belum dapat diamati secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan, forum diskusi rutin, serta pelatihan serupa yang melibatkan lebih banyak pendidik dan orang tua agar penguatan keterampilan digital dapat berjalan seimbang dengan pembentukan kesadaran etis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan kepada Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara serta Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina, yang telah memfasilitasi dan mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

Rasa terima kasih turut penulis haturkan kepada Suerni, S.S., M.Li., selaku Kepala Sekolah Formal Interkultural Parama, atas kesediaan beliau menerima dan mendampingi jalannya kegiatan, serta kepada segenap guru yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh sejak awal hingga akhir pelaksanaan.

Tidak lupa, penulis juga menyampaikan penghargaan kepada rekan-rekan tim pelaksana, Nur Aini, S.Kom., M.Kom., Junadi, S.Psi., M.Soc, Sc., dan Putri Ramadani, S.Kom., M.Kom., yang telah bahu-membahu dan bekerja sama dengan baik demi kelancaran seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Althubyani, A. R. (2024). Digital competence of teachers and the factors affecting their competence level: A nationwide mixed-methods study. *Sustainability*, 16(7), 2796. <https://doi.org/10.3390/su16072796>
- Egok, A. S. (2024). Pelatihan literasi digital untuk guru SD dalam mencetak smart kids di era teknologi. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(4), 1767–1777. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i4.1140>
- Haris, H., Darwis, M. R., Arsyanda, Wahyudi JY, M. R., & Ilham, M. (2024). Analisis dampak literasi artificial intelligence terhadap perubahan norma dan etika akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 2(1), 66–77. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v2i1.200>
- Oktavia, D. H., & Suseno, G. (2024). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan di Indonesia: Potensi dan tantangan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1680–1686. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.876>
- Setyorini, D. T., Anbiya, B. F., & Nasirudin. (2025). Strategi guru dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran fikih. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 95–110. <https://doi.org/10.58230/27454312.1568>
- Sugiyarti, S., & Patmisari, P. (2024). Peran guru PPKn dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v6i1.9642>